

ANALISIS DETERMINAN EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PERBANKAN PADA KABUPATEN LANGKAT

Meigia Nidya Sari¹⁾, Junawan²⁾, Annisa Fajariah Damanik³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi
E-mail: meigia@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the determinants of the effectiveness of providing bank credit in Langkat Regency. The population used in this research is employees at PT. BRI (Persero) in Langkat Regency. The sampling technique uses saturated samples. The sample size was 30 people. The types of data in this research are primary and secondary data. Data collection techniques use questionnaires, interviews and documentation studies with data analysis techniques using a quantitative approach with statistical tools of multiple linear regression analysis. The research results show that internal control has a partially insignificant effect on the effectiveness of lending. Internal audit has a partially significant effect on the effectiveness of lending. Internal control and internal audit simultaneously have a significant effect on the effectiveness of lending.

Keywords: *Internal control, internal audit, effectiveness, lending, banking*

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha perbankan yang paling utama dilakukan adalah kredit, karena hasil yang didapat dalam jumlah besar berasal dari pendapatan kegiatan usaha kredit, yaitu bunga dan provisi (Campos et al., 2021). Tujuan dari pemberian kredit merupakan tindakan yang dilakukan agar dapat memperoleh hasil bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan provisi yang dibebankan kepada nasabah dengan harapan nasabah yang memperoleh kreditpun bertambah maju dalam usahanya (Rahman et al., 2024).

Prosedur penyaluran kredit yang efektif dan efisien dapat meminimalisir terjadinya resiko kegagalan kredit dan kebutuhan nasabah terpenuhi dengan baik (Arnita & Nasution, 2019). Dari pernyataan risiko kredit yang dimaksud, yaitu resiko yang timbul didalam perjanjian kredit, dimana telah terdapat sebuah kesepakatan oleh pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana yang telah disepakaati (Weinrich et al., 2024). Untuk meminimalisir resiko yang terjadi dalam sebuah perjanjian kredit, maka pihak perbankan semakin mengembangkan dan mengkompleksitaskan kegiatan usaha perkreditan dalam setiap tahapan operasi perbankan. Agar pemberian kredit dapat disalurkan dengan optimal,

salah satu cara untuk menjaganya dengan menyalurkan kredit tetap aman, lancar, dan produktif adalah bank perlu melakukan pengendalian intern perkreditan (Ramadhan & Nasution, 2020).

Menurut laporan Bank Indonesia secara umum, di Indonesia pertumbuhan kredit relative cukup besar dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Kegiatan bisnis perkreditan cenderung banyak terjadinya resiko yang dihadapi, sehingga perusahaan dapat memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi bisnis tersebut dikelola dengan baik agar tingkat resikonya dapat dikendalikan. Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) menyebutkan bahwa kredit didefinisikan sebagai potensi kegagalan pinjaman (*counterpart*) untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 menyatakan bahwa “Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk” (Stone et al., 2024).

Kredit merupakan aktivitas penting yang dilakukan oleh lembaga keuangan karena memiliki aktiva yang paling besar termasuk outstanding portofolio kredit yang juga sumber pendapatan dalam menunjang kelangsungan aktivitas lembaga keuangan. Semakin tinggi kredit yang disalurkan maka semakin besar peluang keuntungan yang diperoleh, tetapi semakin besar pula risiko kredit yang dihadapi (Nst et al., 2021). Untuk menghindari banyaknya kecurangan pada nasabah kredit, maka perusahaan melakukan strategi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan perusahaan kepada nasabah yaitu dengan analisis kredit sebelum memberikan pinjaman kepada calon nasabah. Perusahaan juga melakukan prinsip kehati-hatian dengan mencari informasi mengenai latar belakang dan usaha nasabah seakurat mungkin (Silva et al., 2023). Selain itu prinsip kehati-hatian ini juga lebih banyak tajam menganalisis di awal dan melakukan analisis objektif sesuai peraturan yang berlaku.

Keefektifitasan pemberian kredit sangat perlu dilakukan dengan cara penilaian dalam memutuskan pemberian kredit pada calon nasabah. Agar kegiatan kredit dan penilaian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem prosedur yang diharapkan, maka penilaian dilakukan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)

kredit yang berlaku pada PT BRI (Persero) Tbk Unit Langkat. Unsur-unsur sistem pengendalian internal yang baik akan berpengaruh terhadap berjalannya sistem pemberian kredit yang baik pula (Nasution, 2020). Sistem pengendalian internal juga perlu menetapkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan pemberian kredit. Pengendalian internal dan audit internal dapat dikatakan efektif apabila pinjaman tersebut dapat kembali sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan jumlah bunga yang telah ditentukan (Supraja, 2024).

Jumlah kredit macet KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada PT. BRI (Persero) di Kabupaten Langkat mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dari tahun 2020 sebesar Rp141.282.614, tahun 2021 sebesar Rp152.017.016, dan naik menjadi Rp254.967.375 di tahun 2022. Dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 yang menyatakan jika bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya jika rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan) secara neto lebih dari 5% dari total kredit. Sedangkan dalam peraturan OJK menetapkan bahwa potensi yang membahayakan kelangsungan usahanya jika NPL secara neto lebih besar dari 3% dari total kredit. Namun dengan fenomena yang terjadi pada PT. BRI (Persero) di Kabupaten Langkat pada tahun 2022 menggambarkan NPL sebesar 3.56% sehingga hal tersebut dapat menjadi masalah serius kedepannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Asosiatif dan Penelitian Kuantitatif. Terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal dan Audit Internal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pemberian Kredit.

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai dan staff yang berjumlah 30 orang di PT. BRI (Persero) Tbk Kabupaten Langkat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui google form kepada responden. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reabilitas

kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pengendalian internal merupakan rencana organisasi serta semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinir yang diatur dalam perusahaan untuk melindungi harta miliknya, memeriksa kecermatan dan sejauh mana data akuntansi yang dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah digariskan.

Berdasarkan pada opini responden terhadap variabel pengendalian internal di PT. BRI (Persero) Tbk Unit Langkat, mayoritas responden (40,3%) menyatakan setuju terhadap pengendalian internal, kemudian (25,7%) memberikan opini sangat setuju terhadap pengendalian internal, kemudian (23,7%) memberikan opini netral terhadap pengendalian internal, serta (10,3%) menyatakan opini tidak setuju terhadap sistem pengendalian internal di PT. BRI (Persero) Tbk Unit Langkat.

Membahas pembuktian hipotesis secara parsial variabel pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian kredit, melalui hasil proses data penelitian, diperoleh hasil t-hitung (0,632) dengan signifikansi (0,533). Maka ketentuan penerimaan hipotesis berlaku apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $t\text{-sig} < 0,05$. Nilai t-tabel untuk n-2 pada 30 sampel adalah (2,052). Dengan hasil uji hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa $t\text{-hitung} (0,632) < t\text{-tabel} (2,052)$ dengan signifikansi $t\text{-sig} (0,533) > (0,05)$. Artinya hipotesis variabel pengendalian internal (H1) ditolak dimana variabel pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit di PT. BRI (Persero) Tbk Unit Langkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandasmara Widiastuty (2020). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit di PT. BRI Cabang Besitang. Audit internal adalah kegiatan independen dan objektif yang menyediakan jasa asuransi dan konsultasi, dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Berdasarkan pada opini responden terhadap variabel audit internal di PT. BRI (Persero) Tbk Unit Langkat, mayoritas

responden (36,7%) menyatakan setuju terhadap audit internal, kemudian (28,3%) memberikan opini netral terhadap audit internal, kemudian (28%) memberikan opini tidak setuju terhadap audit internal, serta (7%) menyatakan opini sangat setuju terhadap audit internal di PT. BRI (Persero) Tbk Unit Langkat.

Membahas pembuktian hipotesis secara parsial variabel audit internal terhadap efektivitas pemberian kredit, melalui hasil proses data penelitian, diperoleh hasil *t*-hitung (11,253) dengan signifikansi (0,000). Maka ketentuan penerimaan hipotesis berlaku apabila *t*hitung > *t*-tabel dan *t*-sig < 0,05. Nilai *t*tabel untuk *n*-2 pada 30 sampel adalah (2,052). Dengan hasil uji hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa *t*-hitung (11,253) > *t*-tabel (2,052) dengan signifikansi *t*-sig (0,000) < (0,05). Artinya hipotesis variabel audit internal (H2) diterima dimana variabel audit internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit di PT. BRI (Persero) Tbk Unit Langkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandasmara Widiastuty (2020). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa audit internal berpengaruh tidak signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit di PT. BRI Cabang Besitang. Berdasarkan permasalahan yang terjadi diawal penelitian, dimana masih meningkatnya kredit macet dalam keterlambatan membayar angsuran kredit, sehingga perusahaan mengalami perlambatan kinerja perolehan laba akibat tekanan pandemi Covid-19. Pengendalian internal yang belum maksimal dilaksanakan dengan baik atau tidak konsisten, dimana masih ditemukan karyawan yang tidak memperhatikan kepentingan manajemen perusahaannya dalam menyalurkan kredit dan audit internal yang masih belum optimal dalam mengefektifkan pemberian kredit khususnya dalam prinsip pemberian kredit, karena akan dapat meningkatkan risiko kredit yang jauh lebih besar. Kendalakendala tersebut dapat menghambat operasional kerja yang pada akhirnya akan mengganggu efektivitas pemberian kredit perusahaan ini.

Dari hasil uji simultan (uji-F) diperoleh nilai *F*-hitung sebesar (67,524) dengan *F*.sig (0,000). Nilai *F*-tabel pada *n* – *k* = 3,35. Kondisi ini menjelaskan bahwa *F*-hitung (67,524) > *F*-tabel (3,35) dengan *F*.sig (0,000) < (0,05) yang berarti bahwa variabel bebas Pengendalian Internal (X1) dan Audit Internal (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit di PT. BRI (Persero) Tbk Unit

Langkat. Artinya bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Salah satu contoh masalah yang ada di BRI Unit Langkat mengenai Kredit Usaha Rakyat, dimana salah satu nasabah bernama Suryati umur 45 tahun, membuka usaha perkebunan semangka ingin melakukan penambahan masa kredit nya. Dimana beliau sudah melakukan pinjaman selama setahun sebesar Rp25.000.000,- dan angsuran kredit sebesar Rp2.151.583,- per bulan dengan suku bunga sebesar 6% per tahun atau per bulannya 0,2% flat. Dan jika beliau ingin menambah masa kredit nya setahun lagi ia harus menunjukkan itikad baik untuk menyelesaikan utang dengan tepat waktu. Karena tenor pinjaman diperpanjang, otomatis cicilan per bulan pun jadi berkurang. Ini akan sangat membantu debitur yang sedang kesulitan membayar cicilan. Cara mengajukannya adalah dengan datang langsung ke customer service Bank BRI untuk bertemu bagian debt collector. Sampaikanlah dengan terbuka apa yang menjadi kesulitan kamu sehingga perlu memperpanjang tenor pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandasmara Widiastuty (2020). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa audit internal dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit di PT. BRI Cabang Besitang. Selanjutnya dengan menggunakan uji determinasi, dimana koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 82,1% menunjukkan bahwa sesungguhnya Pengendalian Internal dan Audit Internal yang berlaku dalam praktek operasional di PT. BRI (Persero) Tbk Unit Langkat sangat berpengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit usaha rakyat tersebut. Dengan indikasi ini pula akan lebih memudahkan deteksi penyebab terjadinya penurunan efektivitas pemberian kredit dan kinerja kredit diperusahaan tersebut. Pengendalian internal dan audit internal merupakan faktor yang harus dipertimbangkan oleh PT. BRI (Persero) Tbk Unit Langkat untuk terus diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya.

SIMPULAN

Pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit di PT. BRI (Persero) Tbk Unit Langkat, hasil uji hipotesa membuktikan bahwa hipotesa ditolak. Hal ini ditunjukkan dari tujuan dan manfaat pengendalian internal pemberian kredit yang belum maksimal dan optimal dilakukan

oleh perusahaan. Audit Internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit di PT. BRI (Persero) Tbk Unit Langkat, hasil uji hipotesa membuktikan bahwa hipotesa diterima. Hal ini ditunjukkan dari kinerja audit internal dalam pelaksanaan pemberian kredit dan penanganan terhadap risiko kredit bermasalah. Pengendalian internal dan audit internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap efektivitas pemberian kredit PT. BRI (Persero) Tbk Unit Langkat, hasil uji hipotesa membuktikan bahwa hipotesa diterima. Semakin baik pengendalian internal dan audit internal akan berpengaruh dengan tingkat keefektifitasan pemberian kredit di perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil adanya pengaruh antara pengendalian internal dan audit internal terhadap efektivitas pemberian kredit. Maka BRI Unit Langkat diharapkan mampu meningkatkan strategi pengawasan dalam penyaluran kredit, yaitu dengan meningkatkan faktor ketelitian dan kehati-hatian terhadap setiap indikator pengendalian internal dan audit internal agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengendalian internal dan audit internal, khususnya yang berhubungan dengan efektivitas pemberian kredit dalam suatu lembaga sektor perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat dilakukan secara umum dan luas, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti subjek penelitian selain pengendalian internal dan audit internal yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit. Selain itu, objek penelitian tidak terbatas pada BRI Unit Langkat, tetapi mungkin dapat dilakukan penelitian di Bank lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, V., & Nasution, D. A. D. (2019). Pengaruh Pasar Tradisional terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Pulau Samosir Danau Toba. In *Riset Akuntansi Keuangan* (Vol. 4, Issue 2).
- Campos, P., Álvarez, A., Mesa, B., Oviedo, J. L., & Caparrós, A. (2021). Linking Standard Economic Account for Forestry and Ecosystem Accounting: Total Forest Incomes and Environmental Assets in Publicly-Owned Conifer Farms in Andalusia-Spain. *Forest Policy and Economics*, 128(August 2020). <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2021.102482>

- Nasution, D. A. D. (2020). *Effect of Budgetary Participation on the Budgetary Slack with Information Asymmetry, Environmental Uncertainty, and Budget Emphasis as Variables Moderation*. 4(2), 113–120.
- Nst, A. P., Sebayang, S., & Nasution, D. A. D. (2021). Enhance Successful Identification of E-Government Management in Realizing Good Government Governance in the Government of the City Of Binjai. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5120–5133. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2301>
- Rahman, M. M., Saha, S., & Hoque, M. (2024). Unveiling the link between environmental management accounting, energy efficiency, and accountability in state-owned enterprises: An integrated analysis using PLS-SEM and fsQCA. *Environmental Challenges*, 14(November 2023), 100832. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2023.100832>
- Ramadhan, P. R., & Nasution, D. A. D. (2020). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 2623–2650. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5569>
- Silva, T., Marques, R. P., & Azevedo, G. (2023). The Impact of ERP Systems in Internal Auditing: The Portuguese Case. *Procedia Computer Science*, 219, 963–970. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.01.373>
- Stone, R. A., Brown, A., Douglas, F., Green, M. A., Hunter, E., Lonnie, M., Johnstone, A. M., & Hardman, C. A. (2024). The impact of the cost of living crisis and food insecurity on food purchasing behaviours and food preparation practices in people living with obesity. *Appetite*, 196. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2024.107255>
- Supraja, G. (2024). The Role of Sales Accounting Information System in PT. Petro Gasindo Intiniaga. *Basic and Applied Accounting Research Journal*, 3(2), 76–81. <https://doi.org/10.11594/baarj.03.02.04>
- Weinrich, R., Mielinger, E., Krauter, V., Arranz, E., Camara Hurtado, R. M., Marcos, B., Poças, F., de Maya, S. R., & Herbes, C. (2024). Decision-making processes on sustainable packaging options in the European food sector. *Journal of Cleaner Production*, 434. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.139918>